

UNIT PELAKSANA TEKNIS HUMAS

UNIVERSITAS DIPONEGORO

KLIPING

Klasifikasi : Universitas Diponegoro
Tema : FPIK Undip Segera Miliki Stasiun Bumi
Surat Kabar / Majalah : Suara Merdeka
Hari **Rabu** , Tanggal **20**, Bulan **Oktober** , Tahun **2010**, Halaman **18** Kolom --

Ringkasan :

Faculty of Fisheries and Marine Undip target in 2 years to build in cooperation with the Japan Aerospace Exploration Agency, or the Japan Aerospace Exploration Agency (JAXA).

Catatan :

FPIK Undip Segera Miliki Stasiun Bumi

■ Kerja Sama dengan Lembaga Antariksa Jepang



Johannes Hutabarat

Masatoshi Kamei

SEMARANG-Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) Undip menargetkan dalam dua tahun ke depan bisa membangun *ground station* (stasiun bumi), bekerja sama dengan Lembaga Eksplorasi Antariksa Jepang atau Japan Aerospace Exploration Agency (JAXA).

Lembaga Jepang yang serupa dengan Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN) di Indonesia ini sebenarnya sudah bekerja sama dengan LAPAN, terkait dengan data satelit untuk penyebaran pengetahuan teknologi

penginderaan jarak jauh serta pemanfaatan lain citra satelit.

Menurut Dekan FPIK Prof Dr Ir Johannes Hutabarat MSc mengungkapkan, rintisan kerja sama sebenarnya sudah dilakukan. Dimana Undip bisa mengakses berbagai *software* yang dimiliki JAXA bekerja sama dengan *Remote Sensing Technology Center of Japan* (RESTEC).

"Segera setelah gedung Marine Science Laboratory selesai, kami akan mengupayakan untuk membuat stasiun bumi. Saat ini pembangunan gedung menca-

pai 20%. Selanjutnya kami berharap bisa menggandeng JAXA untuk seluruh perangkat stasiun bumi yang dibutuhkan," jelas Prof Johannes, sesuai mendengarkan paparan dari JAXA-RESTEC di kampus FPIK Undip Tembalang, Senin (18/10).

Gratis

Deputy Manager Application Promotion RESTEC Masatoshi Kamei menuturkan, secara internasional kerja sama aplikasi *Advanced Land Observing Satellite* (ALOS) sudah dibangun dan selama ini bekerja sama dengan

LAPAN. Pihak Jepang juga memberikan 200 area rekam di Indonesia yang bisa diakses secara gratis. Yakni tanpa harus membeli *software* yang harganya bisa mencapai Rp 26 juta untuk satu lokasi.

"Banyak universitas yang bisa memanfaatkan data satelit tersebut, tetapi kebutuhannya berbeda-beda. Misalnya untuk kelautan, pertanian, atau kehutanan. Bahkan hal-hal seperti pencemaran minyak dan penurunan muka tanah. Aplikasi penginderaan jauh bisa diterapkan untuk menyelidiki fenome-

na global dan sumber daya bumi," tutur Kamei.

Selain memantapkan kerja sama lebih intensif, dalam presentasi tersebut Kamei juga menjabarkan teknologi-teknologi terbaru penginderaan jauh yang terus berkembang pesat.

JAXA ke depan juga akan terus bersinergi dengan Undip, terutama kesempatan untuk pelatihan yang sudah diikuti lebih dari 400 peserta dari 55 negara di dunia.

Kepala Pusat Penelitian Sumber Daya Alam dan Energi LPPM Undip Dr Ir Munasik MSc menambahkan, informasi dari

satelit tersebut juga bisa memonitoring temperatur permukaan laut secara harian ataupun bulanan.

Keperluan dalam monitoring terjadinya *coral bleaching* menggunakan penginderaan jauh juga akan diterapkan untuk kawasan taman laut nasional di Indonesia.

Menurut Kepala Pusat Penelitian Geomatika, Fa-

kultas Perikanan dan Kelautan Undip Dr Agus Hartoko, sudah saatnya Undip menangkap peluang besar ini dengan memanfaatkan berbagai fasilitas yang ditawarkan JAXA.

FPIK akan berkontribusi pada pemanfaatan data Satelit ALOS untuk bidang kajian pesisir dan pulau-pulau kecil. (J14,K3-75)